oleh:

Fakultas Pascasarjana - UGM

PENDAHULUAN

Salah satu usaha yang ditangani Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dalam berangka perkembangan pendidikan tinggi seperti digariskan dalam KPPTJP ialah penjenjangan pendidikan tinggi di masa yang akan datang . Dimasa yang akan datang jenjang pendidikan Pasca Sarjana (S2) dan jenjang pendidikan Doktor (S3) merupakan bagian integral sistim pendidikan tinggi .

Dalam MPK 1979 dikemukakan bahwa lembaga pendidikan tinggi yang **di**beri wewenang menyelenggarakan pendidikan program pasca sarjana dan doktor **da**lam bidang · bidang tertentu ialah UI, ITB, IPB, UGM, UNAIR, IKIP Jakarta, IKIP **Bandung** dan IKIP Malang .

UGM sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang diberi wewenang menyelenggarakan pendidikan program pasca sarjana dan doktor, pada tahun 1980/1981 sudah mulai menyelenggarakan program pasca sarjana S2 dengan 20 program studi . Mahasiswa baru yang diterima waktu itu ialah sejumlah 135 orang . Dari jumlah ini pada tahun 198411985 telah lulus 124 orang (91,85%), sedangkan yang gagal 9 orang (6,66%) terdiri dari 4 orang mengundurkan diri dan lima orang dinyatakan tidak mampu . Sisanya 2 orang oleh karena berbagai sebab belum lulus hingga saat ini .

PERMASALAHAN

Yang dimaksud dengan kegagalan seperti ditulis pada judul makalah ini ialah kegagalan umum, yaitu tidak tercapainya tujuan seperti yang direncanakan. Dengan demikian kegagalan disini mencakup tidak selesainya studi sesuai waktu yang direncanakan, sampai dengan kegagalan menyelesaikan suatu program studi hingga perlu dikeluarkan.

Selama 5 tahun penyelenggaraan pendidikan program pasca sarjana S2 **ter**lihat bahwa jumlah **mahasiswa** yang dapat menyelesaikan studi **sesuai** dengan waktu

yang direncanakan, makin lama makin menurun. Ini berarti bahwa apabila pada angkatan ke I yang lulus sesuai dengan waktu yang diiencanakan (4 semester) ada sejumlah 14,8%, maka terlihat kecenderungan angka ini menurun pada angkatan-angkatan berikutnya, yaitu untuk angkatan ke II, ke III, ke IV berturut - turut menjadi 10,2%, 4,0%, dan 2,2%. Masalah yang timbul ialah: faktor-faktor apa yang diterima di FPS semuanya diseleksi lebih dulu dan tidak otomatis semua lulusan S 1 dapat diterima,

PENGAMATAN DAN TINJAUAN

Untuk peninjauan sebab-sebab kegagalan mahasiswa S2, dapatlah di amati faktor-faktor apa yang terdapat pada komponen-komponen sistem pendidikan S2 sebagai berikut :

1. Mahasiswa

Kualitas mahasiswa **S2** yang **diterima** temyata **banyak** yang dibawah mutu yang diharapkan . Sebab-sebab yang dapat **diperkirakan** antara lain :

- 1. Sampai sekarang menurut pengamatan penulis, pembukaan suatu program studi dipandang sebagai suatu prestise. Sedangkan untuk membuka suatu program studi harus dipenuhi beberapa syarat DJPT antara lain bahwa jumlah peserta paling sedikit harus 5 orang. Oleh karena itu, mungkin seleksi yang dilakukan terhadap calon mahasiswa S2 menjadi kurang ketat.
- 2. Agar terpenuhi jumlah minimal tsb. seperti pada penerimaan calon mahasis-wa S1, maka dirasakan adanya perbedaan mutu lulusan sarjana-sarjana S1, yang dihasilkan berbagai Universitas yang kemudian melamar sebagai calon Sarjana S2.
- 3. Seleksi dengan meneliti dokumen tertulis calon mahasiswa S2 ternyata dapat keliru. Ini disebabkan antara lain karena si pelamar dapat saja minta rekomendasi orang-orang yang pasti akan memberikannya, disamping bahwa pencantuman nama pada publikasi tertentu, belum membuktikan bahwa orang itulah si penulisnya.

Sebagian besar mahasiswa S2 berstatus dosen di perguruan tinggi asal. Mereka pada umumnya masih diberi tugas-tugas di fakultasnya seperti memberi kuliah atau membimbing skripsi. Ini terutama terjadi pada dosendosen Universitas yang berdekatan dengan Yogyakarta. Mereka tidak menolak penugasan tersebut demi

2. Dosen

Tenaga • tenaga, **dosen S2** diambilkandari tenaga-tenaga pengajar yang **berkualifikasi** formal, seperti Profesor **atau** Doktor yang **jumlahnya** tidak terlalu **banyak.** Untuk mengatasi kekurangan tenaga-tenaga **dosen**, maka **dosen** • **dosen S1** yang **dianggap akhli dalam** bidang tertentu juga **diminta** mengajar . Tidak jarang **tenaga-te**naga seperti ini **sedang mempersiapkan** disertasinya sendiri, dan mempunyai **kualitas** yang **lebih tinggi** dari seorang Doktor baru dari luar negeri, **namun** tidak kurang pula yang tidak menunjukkan peningkatan mutu apa-apa. **Mahasiswa** yang mendapat kuliah **darinya** dengan segera **mengenali** bahan-bahan kuliah sebagai bahan-bahan **S1** yang telah pernah **diberikan** pada tahun • tahun **sebelumnya** .

Dosen - dosen S2 semuanya adalah dosen-dosen S1 dan memberi kuliah di-S2 merupakan satu dari sekian banyak tugas-tugas lainnya . Pemberian waktu yang tidak penuh pada tugasnya di S2 sangat terasa dalam bimbingan tesis S2 yang berjalan kurang lancar .

3. Sarana/Prasarana

Komponen ini **merupakan** komponen yang **masih** lemah . Gedung**-gedung kuliah** khusus **S2** baru dalam **taraf** pembangunan, **sehingga banyak** kuliah — kuliah **masih** diberikan di Fakultas **S1** yang sebidang dengan program studi **S2 bersangkut**an.

Alat - alat laboratorium khusus untuk pendidikan S2 belum ada lengkap dan pekerjaan - pekerjaan laboratorium dilakukan di laboratorium - laboratorium Fakultas S1 . Ini menimbulkan masalah-masalah pengaturan pembagian waktu penggunaan laboratorium - laboratorium tersebut .

Perpustakaan dengan buku-buku baru khusus pendidikan S2 sedang dirintis dan satu dua buku yang sudah ada kurang **memadai** untuk menunjang **kelancaran acuan bahan pustaka bagi** para mahasiswa S2. Terutama **majalah-majalah** ilmiah sangat dirasakan kekurangannya. Dengan demikian penugasan penelusuran materi oleh **mahasiswa**, tidak dapat diberikan dengan **leluasa**.

Pengembangan PAU yang **sekarang** sedang **digiatkan** memberikan **harapan pemenuhan** kebutuhan **sarana/prasarana tersebut** secara optimal .

4. Kurikulum

Kurikulum program studi S2 belum ada yang baku . Dengan demikian beberapa program studi memberlakukan suatu kurikulum yang bila ditinjau lebih teliti tidak banyak bedanya dengan kurikulum S1 baik dalam jenis mata kuliah, maupun beban studinya . Dengan demikian para mahasiswanya merasa bukan mendapatkan tambahan ilmu, namun hanya memperoleh penyegaran kembali kuliah-kuliah S1, sehingga motivasi menyelesaikan program studi secepatnya pun kurang berkembang .

5. Proses

Proses pendidikan S2 umumnya dapat dikatakan berjalan cukup lancar, meskipun ada kekurangan disana-sini, terutama yang berkaitan dengan kurangnya perangkat keras, berupa sarana/prasarana. Perkuliahan berjalan cukup lancar. hanya mungkin beberapa dosen yang karena tugasnya, Sebagian besar waktunya harus ada Jakarta, kuliahnya menjadi tidak teratur, atau diborong pada akhir semester, atau waktu yang lain . Adanya beberapa dosen yang karena kesibukannya tidak dapat menguji dan memasukkan nilainya pada waktunya, juga merupakan hambatan proses tersendiri.

6. Beaya

Pembiayaan program pendidikan S2 dengan DIP sampai sekarang dirasakan cukup memadai . Karena pelaksanaan pendidikan S2 masih dikaitkan dengan fasilitas • fasilitas di fakultas S1, maka tidak jarang diajukan permintaan dana tambahan untuk pemeliharaan fasilitas Fakultas S1 oleh fakultas • fakultas bersangkutan. Sebegitu jauh masalah ini dapat diselesaikan dengan memuaskan kedua belah pihak • Namun bagi dosendosen beberapa bidang ilmu, honorarium tersebut dipandang masih perlu dinaikkan lagi •

7. Output

Lulusan program S2 setelah kembali di kampus masing-masing, tidak atau belum merasakan dampak sipil pendidikannya itu. Mereka akan kembali keposnya mula-mula, mungkin malah dengan kekecewaantidak dapat melanjutkan penelitian-penelitian mereka, karena tidak adanya fasilitas di perguruan tingginya.

PEMBAHASAN

- Menurut pendapat penulis program S2 mempunyai peranan ganda yaitu:

 1. Diharapkan memberikan bobot pengetahuan di atas sarjana S1 dan bila mungkin mempersiapkan mahasiswa S2 untuk mencapai derajat Dotor.
- 2. Diharapkan memberikan pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi terutama kepada para sarjana S1 yang menjadi dosen. Dari peranan ganda tsb. timbul dua hal, yaitu harus tersedia tenaga pengajar yang memenuhi syarat untuk menarnbah ilmu para mahasiswa S2, namun disamping itu hendaknya seleksi jangan dilakukan terlalu ketat, agar lebih banyak sarjana S1 dosen berkesempatan menambah ilmunya.

Mengingat keadaan dosen yang memenuhi syarat formal masih terbatas, hingga perlu menambah dosen dengan cara-cara yang bersifat darurat, maka dapat dibayangkan bahwa jalannya perkuliahan untuk menambah ilmu belum bisa selancar seperti diharapkan. Terutama pembimbingantesis S2 banyak mengalami hambatan Ini disebabkan karena persyaratan untuk dosen pembimbing tesis S2 lebih berat dari dosen S2 saja. Jumlah mereka ini lebih sedikit dari dosen S2 saja dan disamping tugas-tugas pendidikan seperti disebut diatas dosendosen tersebut masih harus pula melaksanakan 2 dharma lagi dari tridharma Pendidikan Tinggi. Disamping membimbing tesis S2, para dosen yang pada dasarnya adalah dosen S1, juga harus membimbing tesis S1. Di UGM seorang pembimbing tesis S2 dibatasi hanya boleh membimbing paling banyak 3 mahasiswa S2 sebagai pembimbing utama, dan 3 mahasiswa S2 lagi sebagai pembimbing pendamping

Perlu pula di **ingat** bahwa dosendosen yang **berkualifikasi** formal, Profesor atau **Lektor kepala** Doktor juga **mungkin** bertugas sebagai pembimbing **bagi mahasiswa** S3.

Mutu mahasiswa S2 yang cukup memadai dapat diperoleh dengan seleksi yang ketat, sehingga diperoleh mutu yang homogen diatas suatu batas kemampuan minimal tertentu . Dari batas tersebut dapatlah diberikan tambahan ilmu yang lebih tinggi dalam waktu yang ditentukan . Namun seperti disinggung diatas terdapatlah faktor-faktor non akademik yang turut menentukan nilai batas lulus seleksi ter-

sebut. Masukan mentah hasil seleksi demikian kiranya sukar untuk diharapkan dapat menepati jangka waktu pendidikan seperti yang direncanakan.

Terbatasnya **atau** tidak adanya fasilitas laboratorium penelitian maupun perpustakaan yang memadai merupakan pula hambatan yang mendorong kearah kegagalan mahasiswa. Fasilitas laboratorium yang ada difakultas S1 harus dibagi penggunaannya dengan fakultas S1 sendiri. Sedang majalah-majalah ilmiah yang baru kebanyakan belum tersedia, sehingga penelusuran perkembangan ilmiah yang terbaru pun menjadi terhambat.

KESIMPULAN

Dari pengamatan dan tinjauan serta pembahasan diatas dapat **disimpulkan** hal-hal sebagai berikut .

Kegagalan mahasiswa **S2** dalam konotasi yang **digunakan** dalam makalah ini **merupa**kan **hasil** berbagai faktor pada komponen **sistim** pendidikan S2 :

- Faktor pada komponen mahasiswa menyangkut mutu sarjana S1 lulusan berbagai Universitas yang tidak sama. Juga faktor motivasi berkaitan dengan dampak sipil pendidikan S2, berperan dalam gagal tidaknya seorang mahasiswa S2. Sistim insentif yang memadai bagi mahasiswa S2 yang pada umumnya ialah dosen S1 mendorong pernusatan perhatian mahasiswa pada pendidikannya.
- 2. Faktor pada komponen dosen S2 berkaitan dengan tersedianya waktu bagi dosendosen tersebut untuk menunaikan tugasnya di S1, S2 dan kadang kadang juga di S3. Dosendosen S2 pada dasarnya ialah dosen-dosen S1 dengan tugas pokoknya sebagai dosen pendidikan sarjana S1. Sehingga tugas sebagai dosen S2 merupakan tugas tambahan diatas lain-lain tugas yang ha, rus ia tunaikan. Alokasi waktu tersebut kadang-kadang demikian padatnya sehingga ada beberapa dosen yang tidak dapat memberikan kuliah secara teratur, menguji menurut jadwal yang ditentukan dan memasukkan nilai ujian pada waktunya ... Semua ini cenderung mendorong kegagalan mahasiswa. Lebih lebih mengenai pembimbingan tesis S2, hal tersebut makin terasa penghambatannya.

- Faktor pada komponen sarana/prasarana menyangkut penyediaan ruang kuliah, fasilitas laboratorium penelitian dan perpustakaan yang masih kurang atau belum ada sama sekali.
- 4. Faktor pada komponen kurikulum menyangkut belurn adanya kurikulum S2 baku yang jelas membedakan pendidikan S2 dari pendidikan S1.
- 5. Faktor pada komponen lulusan program S2 menyangkut belum jelasnya dampak sipil program S2 bagi para lulusan.
- 6. Faktor pada komponen beaya menyangkut imbalan perkuliahan dan bimbingan mahasiswa S2.

SARAN - SARAN

- Seleksi calon-calon mahasiswa S2 perlu berpedoman suatu kriterium tertentu. Faktor-faktor non akademik yang mempengaruhi seleksi sedapat mungkin dihilangkan.
- 2. Perlu pemikiran tentang dosendosen S2 yang dapat mencurahkan perhatian dan bertugas penuh pada pendidikan S2.
- 3. Sarana/prasarana pendidikan S2 perlu segera dilengkapi.
- 4. Kurikulum inti pendidikan S2 perlu dibakukan untuk masing-masing bidang
- 5. Dampak sipil lulusan S2 perlu dinyatakan lebih tegas dengan konsekuensi yang nyata-nyata dapat dirasakan.

Sebab - sebab kegagalan mahasiswa S3 kiranya akan tidak jauh berbeda dari sebab-sebab kegagalan mahasiswa S2, hanya mungkin terdapat beberapa penekanan yang agak berbeda pada faktor-faktor, yang berperan pada kegagalan mahasiswa s2.

DISKUSI

IPB.
(Rahardjo S.)

Dalam makalah U.G.M. mengenai sarana/prasarana tidak disebut-sebut masalah fasilitas tempat diskusi belajar bagi mahasiswa pasca (graduate room). Apakah sudah adadi Gama? Ataukah tidak dianggap penting.

UGM (M. Ismadi)

Graduate room khusus untuk belajar masih belum ada. Yang sudah ada beberapa fasilitas misalnya untuk ujian S2, seminar dsb., meskipun masih perlu ditambah beberapa lagi. Ruang2 kuliah khusus S2 juga masih perlu ditambah oleh karena hal itu banyak kuliah2 S2 yang harus diberikan di ruang2 Fakultas S1.

IPB. (Kamaruddin A.)

Mohon diberikan **informasi** kuantitatip **besarnya keterlambatan** studi baik S2 maupun S3 dan **kira2** parameter yang paling dominan **itu apakah kiranya**?

UGM. (M. Ismadi)

Studi S2: Angkatan 1980/1981, lulus dalam 4 semester, 14.8%; lulus dalam 5 semester, 432%; lulus 6 semester, 67.2%; lulus 7 semester, 82.1%; lulus 8 semester, 919%. Sisanya DO.

Studi **S3**: **Dari kurang** lebih 60 orang promovendus kurang lebih 65% memerlukan lebih **dari** 5 tahun untuk **menyelesai**kan studi.

Faktor paling dominan untuk keadaan diatas ialah penulisan tesis atau disertasi.

UNPAD

Apakah kasus **pengulangan bahan kuliah S1** di S2 tidak **dap**-Suwandi S) at **dicegah** oleh **sylabus** dan course content?

(Didin Suwandi S)

UGM.

(M. Ismadi)

Dapat. Yang sudah kami lakukan yaitu menyarankan review silabus dan course content untuk program studi yang ternyata ada pengulangan.

Tanpa nama

Diantara hambatan yang dikemukakan adalah hambatan akademis, yaitu mutu S1 dan kemampuan pelaksanaan penelitian. Dipihak lain, diinginkan atau disarankan mutu pendidikan S2 dan penekanan penelitian .Jika ini yang diikuti, bagaimara mungkin program S2 dapat berjalan, kecuali mungkin dengan menerima, hanya lulusan Universitas penyelenggara saja.

- 1. Bagaimana pola usaha meniadakan hambatan ini.
- 2. Sependapatkah saudara dengan penanya bila pada tahap2 awal berikut ini salah satu harapan dikorbankan sambil berusaha dengan rencana yang disusun baik, secara berangsurangsur untuk mencapai kembali apa yang diharapkan tadi.

UGM

(M. Ismadi)

Perlu diadakan program remedial, alih tahun dsb. yang tujuannya menyamakan kemampuan para mahasiswa S2 yang diterima dan baru sesudah itu dimulai pendidikan S2 yang sebenarnya .

ITB

(M. Ansyar)

Seberapa jauhkan peranan kesalahan FPS saudara dalam kegagalan peserta, misalnya :

- Ketidak sesuaian beban kuliah/tugas real dengan besar
 SKS kuliah/kegiatan yang dinyatakan .
- Ketidak teraturan pelaksanaan.

UGM

(M. Ismadi)

Belum ada pengkajian yang tuntas dan sistematis namun kesan yang diperoleh ialah mungkin ada sekitar 20%, kekurangan pada FPS menyebabkan kegagalan peserta.

ITB.

(M. Ansyar)

Kegagalan studi mahasiswa antara lain adalah dari **segi akademis, sedangkan taraf** S2 tidak **diturunkan**. Bila **demikian jumlah** mahasiswa S2 hanya sedikit.

Apa yang **dilakukan** oleh UGM ?

UGM

(Sudarsono)

Seleksi tetap dilakukan ditambah penyegaran pada alih tahun dan masa studi dipertimbangkan pada kasus-kasus tertentu bisa lebih dari 4 tahun.

KPK - UNHAS (Karim S.)

Apakah memang faktor seleksi memang **merupakan** kendala besar. Atau ada **hambatan kredit** harus **selesai semua** dan **se**nat berperanan besar ?

UGM.

(Sudarsono)

Untuk S3, memang senat berperanan tapi penyelesaian course work yang harus diambil tidak sulit. Yang lambat pembu-

atan project proposal (P.S.) karena ada yang mengharuskan P.S. sekaligus sebagai bagian isi tesis. Kini pemecahannya P. S. yaitu berisi rencana penelitian secara singkat. S2 hsnya beberapa program studi saja yang sulit misal: Management, sulit mencari sasaran yang hendak diobservasi.